

Koran Mimbar Umum

Tepercaya & Aktual

Edisi Digital tersedia di
myedisi

TERBIT SEJAK 6 NOVEMBER 1945



SENIN, 6 MARET 2023 /
13 SYABAN 1444 H

Harga Eceran
Rp. 4000,- (Dalam Kota)
Luar Kota + Ongkos Kirim

Berlangganan Hub. (061) - 7330737
Terbit 12 Halaman | Tahun LXXVIII No.82

Hidayah



Megawati Terus Dikecam

Oleh Dr A Rasyid, MA



TERNYATA hujatan terhadap Megawati Soekarnoputri belum berhenti. Hujatan itu terjadi tidak hanya melalui aksi nyata, tetapi juga di dunia maya. Ini lantaran Mega sebelum mencemoohkan kaum ibu yang ikut pengajian.

Menurut Mega, gara-gara itu anak-anak banyak yang tak terurus.

Kecaman kali ini terlihat cukup luar biasa, karena tidak sedikit ustad dan ulama ikut serta.

■ *Bersambung ke Hal 11*

Alamat : Jalan Denai Kompleks Grand Denai No. 185 L, M

Dari Halaman 1

Sesungguhnya tidak ada argumen kuat untuk membenaran ada yang diucapkan Megawati selaku Ketua Badan Pembina Ideologi Pancasila. Bahkan pernyataannya sendiri sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, baik nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, maupun nilai persatuan.

Pengajian yang digelar kaum ibu, sesungguhnya adalah bagian upaya menguatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt), karena di pengajian tidak jarang diajari tentang ketauhidan, fiqih, dan akhlak.

Semakin tinggi pemahaman keagamaan yang diperoleh dalam pengajian, tentu akan berdampak positif dalam pembinaan dan pendidikan anak. Sehingga anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Bagaimapun juga anak-anak sangat akrab dengan ibunya.

Kegiatan pengajian sebenarnya tidak terlalu menguras waktu, karena hanya dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali, bukan setiap hari sebagaimana ibu-ibu karir lainnya.

Persoalannya, kenapa kaum ibu yang ikut pengajian yang jadi sasaran Megawati? Bukankah masih banyak ibu-ibu lain yang juga bekerja setiap hari dan meninggalkan anak-anaknya? Ibu-ibu yang menggeluti dunia politik, ibu-ibu yang berkarir di kantor, di perusahaan, ibu-ibu yang hobby berkeluyuran di tempat hiburan, kenapa tidak menjadi sasaran Ketua Umum PDI Perjuangan itu.

Tentu saja menjadi kecurigaan banyak pihak ada upaya buruk Megawati terhadap kaum ibu pengajian, atau lebih luas lagi terhadap Islam. Meski Megawati mengaku sudah dua kali tunaikan ibadah haji, tetapi tidak dapat jadi jaminan bahwa Megawati harus jadi contoh tauladan yang baik di negeri ini apalagi dalam beragama.(*)